

---

## Evaluasi Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto: Pendekatan Struktur Teks Van Dijk

**Zahra Amalia Utami<sup>1</sup> Memet Sudaryanto<sup>2</sup> Nur Indah Sholikhati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Corresponding author, Email: [zahra.utami@mhs.unsoed.ac.id](mailto:zahra.utami@mhs.unsoed.ac.id)

---

### Artikel Info

Received : 2 Juli 2025  
Reviwe : 10 November 2025  
Accepted : 4 April 2026  
Published : 20 April 2026

**Doi:**

<https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v11i1.2670>

### Abstract

Studies on student-written news texts tend to focus on language errors, whereas research that systematically examines text structure based on van Dijk's model remains relatively limited. This study aims to describe the structure of news texts written by seventh-grade students at SMP Negeri 3 Purwokerto based on macro-structure, superstructure, and micro-structure aspects. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. The research data consisted of ten news texts written by students, obtained through documentation and analyzed using the model by Miles, Huberman, and Saldana (2014). The results indicate that regarding macro-structure, 9 out of 10 texts (90%) contained clear and relevant topics, including themes such as traffic accidents, natural disasters, environmental issues, and crime. In terms of superstructure, 7 out of 10 students (70%) were able to compose news texts coherently in accordance with journalistic conventions (headline, lead, body, and conclusion), although 3 texts still featured a concluding section that was persuasive and opinionated. Regarding microstructure, the semantic, stylistic, and rhetorical aspects were each met by 9 out of 10 students (90%), while syntax was the weakest aspect, with only 8 students (80%) meeting it; the main weaknesses were found in the inefficient use of compound sentences, the placement of conjunctions at the beginning of sentences, and punctuation errors. These findings indicate that students possess the ability to develop themes and organize news structures but still require reinforcement in linguistic aspects. This study contributes to demonstrating the application of van Dijk's model in analyzing student texts and provides practical implications for teaching news writing in schools.

**Keywords:** Critical Discourse Analysis; Text Structure; News Text; Writing Skills

---

### A. PENDAHULUAN

Kompetensi menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan penting yang idealnya dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki kompetensi ini diharapkan mampu menyajikan informasi faktual secara sistematis, akurat, dan objektif dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Sejalan dengan Esti et al., (2024)

penulisan berita perlu mengikuti kaidah penulisan, menggali fakta secara akurat, serta menyajikan informasi secara objektif. Irsyad & Anggraini (2023) menambahkan bahwa teks berita yang baik harus memuat unsur 5W+1H, menerapkan struktur piramida terbalik, serta menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan jelas agar pesan mudah dipahami pembaca. Dengan demikian, kualitas teks berita ditentukan oleh keteraturan struktur informasi dan ketepatan kebahasaan yang secara keseluruhan mencerminkan kemampuan berbahasa tulis siswa secara nyata.

Kompetensi menulis teks berita di SMP memiliki landasan kurikuler yang jelas dalam Kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D untuk jenjang SMP/MTs tertuang dalam Lampiran II Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 (Kemendikbudristek, 2022). Dalam dokumen tersebut, pada elemen menulis, peserta didik dituntut mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif, serta menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis (Kemendikbudristek, 2022). Ketentuan ini diimplementasikan secara konkret melalui pembelajaran menulis teks berita, di mana siswa diharapkan mampu mengolah informasi pokok suatu peristiwa menjadi teks yang efektif dengan memuat unsur 5W+1H dan menerapkan struktur piramida terbalik (Yusuf et al., 2024). Keterampilan ini menjadi penting karena menyentuh kebutuhan nyata siswa sebagai penutur bahasa yang kritis. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP masih berada di bawah capaian yang diharapkan, dengan rata-rata nilai hanya 72,45 (Novieanti et al., 2024). Kondisi ini diperkuat oleh temuan (Andani & Anggraini, 2023) yang melaporkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP secara umum masih berada dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 59,26. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran menulis teks berita di SMP mendesak untuk dilakukan agar siswa benar-benar mencapai kompetensi yang diamanatkan kurikulum.

Berdasarkan observasi awal di kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran menulis teks berita. Jika ditinjau berdasarkan standar penulisan teks berita dalam kerangka van Dijk (2001) teks berita yang baik seharusnya memenuhi tiga tingkatan struktur, yaitu struktur makro yang mencerminkan kejelasan tema atau topik utama, superstruktur yang menunjukkan keteraturan kerangka penyajian berita, dan struktur mikro yang mencakup ketepatan unsur kebahasaan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa belum mampu memenuhi ketiga standar tersebut secara memadai. Pada tataran struktur makro, siswa masih kesulitan menentukan dan mengembangkan topik utama berita secara fokus. Pada tataran superstruktur, siswa belum mampu menyusun informasi berdasarkan unsur 5W+1H secara utuh dan membedakan antara fakta dan opini. Pada tataran struktur mikro, siswa masih lemah dalam menerapkan ejaan dan penggunaan bahasa yang tepat sesuai kaidah teks berita.

Kajian-kajian terdahulu mengenai kemampuan menulis teks berita siswa SMP umumnya berfokus pada identifikasi kendala atau kesalahan menulis secara umum, seperti kesulitan menyusun *lead*, ketidaklengkapan unsur berita, dan ketidaktepatan kebahasaan (Irsyad & Anggraini, 2023; Yusuf et al., 2024). Dalam konteks yang lebih luas, analisis wacana kritis van Dijk juga telah banyak digunakan untuk menelaah konstruksi narasi dan representasi ideologi dalam teks media, termasuk bagaimana teks disusun untuk membentuk persepsi pembaca (Yunanto et al., 2024). Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut belum memberikan pemetaan yang rinci mengenai kualitas teks berita siswa secara berlapis, yakni pada tingkat tema (struktur makro), kerangka penyajian (superstruktur), dan unsur kebahasaan (struktur mikro). Dengan demikian, masih terdapat kekosongan kajian yang secara sistematis mendeskripsikan kualitas teks berita siswa sebagai produk tulisan berdasarkan kerangka struktural yang komprehensif. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan

menganalisis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto secara berlapis menggunakan dimensi teks dalam kerangka van Dijk.

Kerangka yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimensi teks dalam model van Dijk (2001) yang membagi struktur teks ke dalam tiga tingkatan: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Sagita et al., (2025) menjelaskan bahwa struktur makro berkaitan dengan aspek tematik teks yang mencakup topik dan subtopik utama, superstruktur merujuk pada kerangka skematik yang mengatur susunan bagian-bagian teks secara sistematis, sedangkan struktur mikro mencakup aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik yang membentuk makna secara lebih rinci. Susanti et al., (2023) menambahkan bahwa ketiga tingkatan struktur ini bekerja secara berjenjang dalam membentuk makna teks berita, mulai dari tema besar hingga pilihan kata dan konstruksi kalimat yang digunakan penulis. Melalui ketiga tingkatan ini, teks berita siswa dapat dianalisis secara sistematis dan menyeluruh, yaitu dari sisi kejelasan topik, keteraturan susunan bagian berita hingga ketepatan unsur kebahasaan (Sagita et al., 2025; Susanti et al., 2023). Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini tidak mengkaji dimensi kognisi sosial maupun konteks sosial sebagaimana dalam analisis wacana kritis secara utuh, melainkan diposisikan sebagai analisis struktur teks berbasis kerangka van Dijk pada dimensi teks semata, yang dipandang paling relevan dan aplikatif untuk mendeskripsikan kualitas tulisan berita siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur teks berita karya siswa kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto berdasarkan dimensi teks model van Dijk yang mencakup struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran menulis teks berita. Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemetaan aspek struktur teks (tema–kerangka–kebahasaan) sebagai dasar analisis kualitas tulisan siswa yang lebih sistematis dalam konteks pendidikan.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis konten (*content analysis*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian dokumen tertulis berupa teks berita karya siswa secara sistematis dan interpretatif. Krippendorff (2018) menjelaskan bahwa analisis konten merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk membuat inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari teks berdasarkan konteksnya. Sejalan dengan itu, Mayring (2014) menegaskan bahwa analisis konten kualitatif bertujuan menguraikan makna yang terkandung dalam teks secara mendalam melalui prosedur penafsiran yang sistematis. Dengan demikian, penelitian ini tidak diarahkan untuk generalisasi statistik, melainkan untuk menghasilkan uraian mendalam mengenai struktur teks berita siswa berdasarkan data yang ditelaah secara interpretatif.

Pendekatan teoretis yang digunakan adalah analisis wacana kritis model van Dijk dengan fokus kajian pada struktur teks. Sumber data penelitian berasal dari dokumen tulisan siswa berupa 10 teks berita yang telah melalui tahap kondensasi data. Data yang dianalisis mencakup unit kebahasaan berupa kata, frasa, klausa, kalimat, hingga paragraf yang dikaji berdasarkan tiga dimensi struktur teks van Dijk, yaitu: (1) struktur makro, meliputi tema atau topik utama (*thematic*) yang merepresentasikan makna global teks berita siswa; (2) superstruktur, meliputi skema atau kerangka organisasi teks berita (*schematic*) seperti judul, teras berita (*lead*), dan tubuh berita; serta (3) struktur mikro, meliputi aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik pada tataran kalimat dan paragraf dalam tulisan siswa kelas VII.

Pemilihan data dilakukan melalui *purposive sampling*, yakni memilih data yang paling

relevan dengan fokus penelitian. Data dipilih dari tugas menulis berita siswa yang memiliki komponen pokok berita secara lengkap, meliputi judul, *lead*, isi, dan penutup, sehingga dapat dianalisis menggunakan kerangka van Dijk. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan sebanyak sepuluh teks berita sebagai data penelitian. Jumlah tersebut ditentukan berdasarkan prinsip *data saturation* (kejenuhan data), yaitu pengambilan data dihentikan ketika penambahan teks tidak lagi menghasilkan kategori atau temuan baru dan pola struktur teks yang ditemukan sudah berulang secara konsisten. Data penelitian selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

No.	Inisial Siswa/Kelas	Judul Berita yang Ditulis
1	NYR/ VII A	Olahraga Teratur Penyakit Kabur
2	KYA/ VII A	Penemuan Bayi Dibuang di dalam Kardus
3	AD/ VII E	Memasuki Musim Penghujan, Kali Banjaran di Purwokerto Beresiko Mengalami Banjir
4	TPWN/ VII D	Sampah Membludak, Area Pembuangan Sampah di Pasar Manis Diberi Gerbang
5	AD/ VII B	Ditemukan Kerangka Bayi
6	KRS/ VII C	Pohon Tumbang Akibat Hujan Lebat dan Angin Kencang di Banyumas
7	AI/ VII E	Kecelakaan Sepeda Motor dan Mobil di Kutasari
8	VAS/ VII E	Kecelakaan Antara Mobil dan Motor
9	NBA/ VII C	Hujan dan Angin Yang Melanda Di Awal Februari
10	SA/ VII D	Insiden Jembatan Kaca Banyumas Pecah

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang didukung oleh teknik penugasan, baca, dan catat. Rumina (2024) menyatakan bahwa metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau catatan terkait peristiwa yang telah terjadi, dapat berupa teks, gambar, atau karya lain yang relevan. Pengumpulan data diawali dengan pemberian tugas menulis berita kepada siswa berdasarkan tema yang telah ditentukan. Hasil tulisan siswa kemudian dikumpulkan dan diseleksi berdasarkan kriteria kelengkapan komponen pokok berita, meliputi judul, *lead*, isi, dan penutup, sebagai syarat keterpilihan data. Teks berita yang memenuhi kriteria selanjutnya dibaca secara menyeluruh dan mendalam untuk mengidentifikasi unit-unit analisis yang relevan dengan kerangka van Dijk. Setiap unit analisis yang ditemukan kemudian dicatat ke dalam lembar kerja data agar dapat ditelusuri kembali pada dokumen sumber secara sistematis.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, & Saldana (2014) yang mencakup empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan pengkodean (*coding*) terhadap setiap unit data berdasarkan tiga kategori utama, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pengkodean dilakukan dengan menandai bagian teks yang mencerminkan tema umum untuk kategori struktur makro, alur penyajian berita untuk kategori superstruktur, serta pilihan kata, kalimat, dan koherensi untuk kategori struktur mikro. Hasil pengkodean kemudian disusun dalam matriks kategorisasi untuk mempermudah penyajian dan penarikan simpulan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yaitu dengan mengonfirmasi hasil analisis menggunakan lebih dari satu perspektif teoretis yang relevan. Selain itu, dilakukan pula pengecekan ulang (*member checking*) terhadap hasil analisis melalui diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersangkutan guna memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan konteks pembelajaran di sekolah tersebut.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis teks berita karya siswa kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto menggunakan model analisis wacana kritis van Dijk. Analisis mencakup tiga dimensi struktur teks, yaitu struktur makro, suprastruktur, dan struktur mikro. Data penelitian terdiri dari 10 teks berita yang ditulis oleh 10 siswa. Berikut disajikan hasil pemenuhan ketiga struktur tersebut secara keseluruhan, dilanjutkan dengan analisis masing-masing struktur berdasarkan pola temuan lintas data.

Tabel 2. Rekapitulasi Pemenuhan Struktur Teks Berita Siswa

No.	Judul Teks Berita	Struktur Makro	Suprastruktur	Struktur Mikro
1	Olahraga Teratur Penyakit Kabur	✓	✓	✓
2	Penemuan Bayi Dibuang di dalam Kardus	✓	✓	✓
3	Memasuki Musim Penghujan, Kali Banjaran Beresiko Banjir	✓	✓	✓
4	Sampah Membludak, Area Pembuangan di Pasar Manis Diberi Gerbang	✓	✗	✓
5	Ditemukan Kerangka Bayi	✓	✓	✗
6	Pohon Tumbang Akibat Hujan Lebat dan Angin Kencang di Banyumas	✓	✓	✓
7	Kecelakaan di Kutasari	✓	✓	✓
8	Kecelakaan Antara Mobil dan Motor	✓	✗	✓
9	Hujan dan Angin yang Melanda di Awal Februari	✗	✗	✗
10	Insiden Jembatan Kaca Banyumas Pecah	✓	✓	✓
<b>Jumlah Terpenuhi</b>		<b>9/10 (90%)</b>	<b>7/10 (70%)</b>	<b>9/10 (90%)</b>

*Keterangan: ✓ = Terpenuhi, ✗ = Tidak Terpenuhi*

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar siswa telah memenuhi ketiga struktur teks berita. Struktur makro dan struktur mikro masing-masing terpenuhi oleh 9 dari 10 siswa (90%), sedangkan suprastruktur terpenuhi oleh 7 dari 10 siswa (70%). Hanya satu siswa (Teks 9) yang belum memenuhi ketiganya secara memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membangun topik dan makna lokal lebih kuat dibandingkan kemampuan mereka mengorganisasikan kerangka teks berita secara konvensional.

#### 1. Struktur Makro

Struktur makro dalam model van Dijk (1988) berkenaan dengan makna umum atau tema global suatu teks, yang dapat diamati melalui topik utama, proposisi-proposisi faktual yang mendukung tema, serta koherensi global antarparagraf. Menurut Eriyanto (2001), struktur makro adalah gambaran umum dari suatu teks yang dapat diketahui dengan cara melihat topik atau tema yang dikedepankan oleh penulis. Berikut disajikan hasil analisis pemenuhan unit-unit struktur makro pada 10 teks berita siswa.

Tabel 3. Pemenuhan Unit Struktur Makro pada Teks Berita Siswa

No.	Judul Teks Berita	Tema	Topik Utama	Proposisi Pendukung	Koherensi Global	Total
1	Olahraga Teratur Penyakit Kabur	✓	✓	✓	✓	4/4
2	Penemuan Bayi Dibuang di dalam Kardus	✓	✓	✓	✓	4/4
3	Memasuki Musim Penghujan, Kali Banjaran Beresiko Banjir	✓	✓	✓	✓	4/4
4	Sampah Membludak, Area Pembuangan di Pasar Manis Diberi Gerbang	✓	✓	✓	✓	4/4
5	Ditemukan Kerangka Bayi	✓	✓	✓	✓	4/4
6	Pohon Tumbang Akibat Hujan Lebat dan Angin Kencang di Banyumas	✓	✓	✓	✓	4/4
7	Kecelakaan di Kutasari	✓	✓	✓	✓	4/4
8	Kecelakaan Antara Mobil dan Motor	✓	✓	✓	✓	4/4
9	Hujan dan Angin yang Melanda di Awal Februari	✗	✗	✗	✗	0/4
10	Insiden Jembatan Kaca Banyumas Pecah	✓	✓	✓	✓	4/4
<b>Terpenuhi</b>		9 (90%)	9 (90%)	9 (90%)	9 (90%)	

*Keterangan: ✓ = Terpenuhi, ✗ = Tidak Terpenuhi*

Tabel 4. Tingkat Penguasaan Elemen Struktur Makro

Elemen Struktur Makro	Jumlah Teks Terpenuhi	Persentase	Keterangan
Tema / topik utama teridentifikasi	9 dari 10	90%	Hampir seluruh siswa mampu menentukan topik yang jelas dan relevan
Proposisi faktual pendukung tema	9 dari 10	90%	Fakta empiris (data, kutipan narasumber) mendukung tema utama
Koherensi global antarparagraf	9 dari 10	90%	Paragraf saling mendukung membentuk satu kesatuan makna
Konstruksi realitas sosial	6 dari 10	60%	Hanya sebagian siswa mampu membangun dimensi sosial melalui pilihan tema

Data pada Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa 9 dari 10 siswa (90%) telah mampu memenuhi struktur makro secara keseluruhan. Elemen yang paling dominan dikuasai siswa adalah penentuan tema/topik utama, proposisi faktual pendukung, dan koherensi global, masing-masing terpenuhi oleh 9 siswa (90%). Temuan ini sejalan dengan pendapat Badara (2014) bahwa kemampuan menentukan tema merupakan kompetensi dasar yang pertama kali dikuasai dalam menulis teks jurnalistik karena topik merupakan titik tolak dari seluruh pengorganisasian isi berita.

Elemen yang paling rendah pencapaiannya adalah konstruksi realitas sosial, yakni kemampuan membangun dimensi sosial-ideologis melalui pilihan tema. Hanya 6 dari 10 siswa (60%) yang berhasil melampaui penyampaian informasi faktual dan membangun perspektif tertentu terhadap isu yang diangkat. Hal ini selaras dengan pernyataan van Dijk (2015) bahwa teks berita tidak sekadar melaporkan realitas, melainkan juga mengonstruksinya melalui pilihan topik, framing, dan proposisi yang digunakan. Satu siswa (teks 9) tidak memenuhi satu pun elemen struktur makro karena gagal membangun topik yang terpadu dan koheren.

## 2. Superstruktur

Suprastruktur merujuk pada skema atau kerangka organisasional teks yang mencakup bagaimana bagian-bagian teks disusun dan diurutkan. Dalam teks berita, suprastruktur diwujudkan melalui empat elemen: judul (*headline*), *lead* atau kepala berita (5W+1H), tubuh berita (pengembangan fakta), dan ekor berita (penutup). Sukmawati et al., (2023) menyatakan bahwa suprastruktur menurut van Dijk dipahami sebagai strategi pengarang dalam mengatur komposisi teks guna mencapai tujuan tertentu. Berikut disajikan hasil pemenuhan elemen suprastruktur pada teks berita siswa.

Tabel 5. Pemenuhan Elemen Suprastruktur pada Teks Berita Siswa

No.	Judul Teks Berita	Judul	Lead (Kepala Berita)	Tubuh Berita	Ekor Berita	Total
1	Olahraga Teratur Penyakit Kabur	✓	✓	✓	✓	4/4
2	Penemuan Bayi Dibuang di dalam Kardus	✓	✓	✓	✓	4/4
3	Memasuki Musim Penghujan, Kali Banjaran Beresiko Banjir	✓	✓	✓	✓	4/4
4	Sampah Membludak, Area Pembuangan di Pasar Manis Diberi Gerbang	✓	✓	✓	✗	3/4
5	Ditemukan Kerangka Bayi	✓	✓	✓	✓	4/4
6	Pohon Tumbang Akibat Hujan Lebat dan Angin Kencang di Banyumas	✓	✓	✓	✓	4/4
7	Kecelakaan di Kutasari	✓	✓	✓	✓	4/4
8	Kecelakaan Antara Mobil dan Motor	✓	✗	✓	✗	2/4
9	Hujan dan Angin yang Melanda di Awal Februari	✓	✗	✗	✗	1/4
10	Insiden Jembatan Kaca Banyumas Pecah	✓	✓	✓	✓	4/4
<b>Terpenuhi</b>		<b>10 (100%)</b>	<b>8 (80%)</b>	<b>9 (90%)</b>	<b>7 (70%)</b>	

Tabel 6. Pola Temuan Lintas Data Suprastruktur

Elemen Suprastruktur	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Temuan Umum
<b>Judul (Headline)</b>	10 (100%)	0 (0%)	Seluruh siswa mampu menyusun judul yang informatif dan ringkas
<b>Lead / Kepala Berita (5W+1H)</b>	8 (80%)	2 (20%)	Sebagian besar memuat unsur siapa, apa, kapan, di mana; unsur mengapa dan bagaimana sering absen
<b>Tubuh Berita (pengembangan fakta)</b>	9 (90%)	1 (10%)	Fakta dikembangkan secara kronologis atau kausal; 1 teks tidak memiliki tubuh yang memadai.
<b>Ekor Berita (penutup)</b>	7 (70%)	3 (30%)	3 teks berakhir dengan kalimat opini/persuasif, bukan simpulan faktual (tidak sesuai kaidah jurnalistik).

Berdasarkan Tabel 5 dan Tabel 6, elemen suprastruktur yang paling dominan dikuasai siswa adalah penulisan judul, dengan seluruh siswa (100%) mampu menyusun judul yang informatif. Tubuh berita terpenuhi oleh 9 siswa (90%), *lead* oleh 8 siswa (80%), sedangkan ekor berita merupakan elemen yang paling lemah, hanya 7 dari 10 siswa (70%) yang menyusunnya sesuai kaidah jurnalistik.

Kelemahan pada elemen ekor berita ditemukan pada 3 teks, di mana penutup disusun dengan kalimat persuasif dan opini pribadi, bukan rangkuman fakta. Hal ini bertentangan dengan prinsip objektivitas jurnalistik yang dikemukakan oleh Assegaff (1991) bahwa berita harus disusun secara objektif dan tidak boleh memuat penilaian atau pendapat penulis. Ketidakesesuaian ini mengindikasikan bahwa siswa masih cenderung mencampurkan gaya berita dengan gaya editorial atau opini, kemungkinan disebabkan oleh pemahaman yang belum menyeluruh tentang genre teks berita dalam kaidah jurnalistik.

### 3. Struktur Mikro

Struktur mikro berkenaan dengan makna lokal teks yang tercermin melalui pemilihan kata, frasa, kalimat, serta strategi retorik yang digunakan penulis. Menurut Ayu et al., (2024) struktur mikro merupakan makna lokal yang terbentuk dalam suatu teks dan tercermin melalui unsur-unsur linguistik pembentuknya, seperti pilihan kata, frasa, klausa, kalimat, serta elemen visual yang mendukung pemaknaan. Analisis struktur mikro meliputi empat aspek: semantik, sintaksis, stilistika, dan retorika. Berikut disajikan hasil pemenuhan keempat aspek tersebut pada teks berita siswa.

Tabel 7. Pemenuhan Aspek Struktur Mikro pada Teks Berita Siswa

No.	Judul Teks Berita	Semantik	Sintaksis	Stilistika	Retorika	Total
1	Olahraga Teratur Penyakit Kabur	✓	✓	✓	✓	4/4
2	Penemuan Bayi Dibuang di dalam Kardus	✓	✓	✓	✓	4/4
3	Memasuki Musim Penghujan, Kali Banjiran Beresiko Banjir	✓	✓	✓	✓	4/4
4	Sampah Membludak, Area Pembuangan di Pasar Manis Diberi Gerbang	✓	X	✓	✓	3/4
5	Ditemukan Kerangka Bayi	✓	X	✓	✓	3/4

6	Pohon Tumbang Akibat Hujan Lebat dan Angin Kencang di Banyumas	✓	✓	✓	✓	4/4
7	Kecelakaan di Kutasari	✓	✓	✓	✓	4/4
8	Kecelakaan Antara Mobil dan Motor	✓	✓	✓	✓	4/4
9	Hujan dan Angin yang Melanda di Awal Februari	X	X	X	X	0/4
10	Insiden Jembatan Kaca Banyumas Pecah	✓	✓	✓	✓	4/4
<b>Terpenuhi</b>		<b>9 (90%)</b>	<b>8 (80%)</b>	<b>9 (90%)</b>	<b>9 (90%)</b>	

Tabel 8. Pola Temuan Lintas Data Struktur Mikro

Aspek Mikro	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Temuan Dominan
Semantik	9 (90%)	1 (10%)	Pilihan kata umumnya tepat dan kontekstual; eufemisme ditemukan pada teks kriminal (mis. 'hubungan gelap')
Sintaksis	8 (80%)	2 (20%)	Kelemahan paling banyak: kalimat majemuk tidak efisien, konjungsi di awal kalimat, dan tanda baca tidak tepat
Stilistika	9 (90%)	1 (10%)	Diksi bersifat informatif-deskriptif; 3 teks menggunakan majas personifikasi dan repetisi pada bagian penutup
Retorika	9 (90%)	1 (10%)	Sebagian besar memanfaatkan repetisi dan kalimat persuasif; 3 teks menyimpang ke gaya editorial

Berdasarkan Tabel 7 dan Tabel 8, aspek struktur mikro yang paling dominan dikuasai siswa adalah semantik, stilistika, dan retorika, masing-masing terpenuhi oleh 9 dari 10 siswa (90%). Sementara itu, aspek sintaksis merupakan aspek terlemah, hanya terpenuhi oleh 8 siswa (80%). Kelemahan sintaksis yang paling banyak ditemukan adalah penggunaan kalimat majemuk yang tidak efisien, konjungsi di awal kalimat (dan, namun, sehingga), dan tanda baca yang tidak tepat. Menurut Chaer (2014), kalimat efektif dalam ragam jurnalistik mensyaratkan kesatuan, kepaduan, dan ketepatan sehingga kelemahan ini perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran.

Dari sisi semantik, ditemukan penggunaan eufemisme pada teks berita kriminal, seperti frasa “hubungan gelap” yang merujuk pada tindak inses. Van Dijk (1998) menegaskan bahwa pilihan kata dalam berita tidak bersifat netral; eufemisme berfungsi sebagai strategi untuk memperhalus representasi pelaku atau tindakan tertentu. Sementara itu, pada aspek retorika, tiga teks menggunakan kalimat persuasif dan repetisi pada bagian penutup yang lebih menyerupai gaya editorial daripada berita faktual. Humaira (2018) menyatakan bahwa penulisan berita yang baik harus mempertahankan keterpisahan antara fakta dan opini guna menjaga kredibilitas teks.

Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto dalam menulis teks berita berdasarkan model analisis wacana kritis van Dijk menunjukkan hasil yang cukup baik. Struktur makro dan struktur mikro terpenuhi oleh 90% siswa, sedangkan suprastruktur terpenuhi oleh 70% siswa. Elemen yang paling dikuasai siswa adalah penentuan topik/tema (makro), penulisan judul (suprastruktur), serta pemilihan diksi yang informatif (stilistika-semantik). Elemen yang paling lemah adalah penyusunan ekor berita yang sesuai kaidah jurnalistik dan aspek sintaksis, khususnya efektivitas kalimat. Satu siswa (teks 9) tidak memenuhi ketiga struktur secara memadai, menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih intensif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran teks berita di kelas VII

perlu lebih menekankan konvensi jurnalistik, terutama pada bagian penutup berita dan teknik penyusunan kalimat efektif.

#### **D. SIMPULAN**

Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto dalam menulis teks berita berdasarkan model analisis wacana kritis van Dijk menunjukkan hasil yang cukup baik. Struktur makro dan struktur mikro terpenuhi oleh 90% siswa, sedangkan suprastruktur terpenuhi oleh 70% siswa. Elemen yang paling dikuasai siswa adalah penentuan topik/tema (makro), penulisan judul (suprastruktur), serta pemilihan diksi yang informatif (stilistika-semantik). Elemen yang paling lemah adalah penyusunan ekor berita yang sesuai kaidah jurnalistik dan aspek sintaksis, khususnya efektivitas kalimat. Satu siswa (teks 9) tidak memenuhi ketiga struktur secara memadai, menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih intensif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran teks berita di kelas VII perlu lebih menekankan konvensi jurnalistik, terutama pada bagian penutup berita dan teknik penyusunan kalimat efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Maulana Irsyad, & Dewi Anggraini. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 114–121. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1508>
- Andani, S. T., & Anggraini, D. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 48–58. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.467>
- Ayu, G., Setiani, P., Agung, A., Putra, P., Putu, N., & Widarsini, N. (2024). Analisis Struktur Mikro Wacana pada Iklan Sampo Lifebuoy. *Journal of Mandalika Literature*, 5(2), 2745–5963. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacherAkreditasiSinta6,SK.Nomor:0547/E5/DT.05.00/2024>
- Badara, A. (2014). Analisis wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media. Prenada Media.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. PT Rineka Cipta.
- Eriyanto. (2001). Analisis wacana: Pengantar analisis teks media. LKiS Yogyakarta.
- Esti, M., Firas, A. Z., Rizna, A., Savira, N. H., Syafira, O. P., Asep, P. Y. U., & Riyadi, W. (2024). Analisis Kualitas Isi dalam Teks Berita detiknews.com Edisi Januari 2024 sebagai Referensi Bahan Ajar Kelas XI SMA. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 120–140. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1079>
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 2(1), 32-40.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase A–F*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications.
- Mayring, P. (2014). *Qualitative content analysis: Theoretical foundation, basic procedures and software solution*. Beltz Verlag / SSOAR (Social Science Open Access Repository). [www.beltz.de](http://www.beltz.de)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.

- Novieanti, L. I., Sujinah, & Fatin, I. (2024). Pengimplementasian Project Based Learning dalam Membangun Kompetensi Menulis Teks Berita Siswa dengan Muatan Kearifan Lokal. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 10(3), 667. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i3.1732>
- Rumina, R. (2024). Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2, 157–177. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1489>
- Sagita, F. D., Wardhana, D. E. C., Yulistio, D., Diani, I., & Suryadi, S. (2025). Discourse Analysis Political News in News Paper. *International Journal of Social Science and Human Research*, 08(08). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v8-i8-63>
- Sukmawati, Jufri, & Usman. (2023). Pencitraan dalam Teks Berita Pemilu 2024 pada Media Daring. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 9, Number 2). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Susanti, S., Deliana, & Mhd. Pujiono. (2023). Critical Discourse Analysis of Teun A. Van Dijk's Model on Detik.Com and Kompas.Com News Texts About Citayam Fashion Week. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal*, 5(3), 269–280. <https://doi.org/10.33258/biolae.v5i3.1021>
- van Dijk, T.A. (1988). *News As Discourse* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203062784>.
- Van Dijk, T. A. (1998). Ideology: A multidisciplinary approach.
- van Dijk, T. A. (2001). *Discourse, ideology and context*. 11–40.
- van Dijk, T. A. (2015). *Critical Discourse Analysis*.
- Yunanto, F., Rudiyanto, M., Kasanova, R., & Haqiqi, M. N. (2024). Wacana Kritis Tentang Konstruksi Narasi Media dan Persepsi Mahasiswa Pada Pemilu Presiden 2024 di Universitas Madura. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 9(2), 310–317. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v9i2.2259>.
- Yusuf, J. A., Rustam, R., & Saputra, A. B. (2024). Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII A SMPN 4 Muaro Jambi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i2.11823>.